

Tantangan dan Keberhasilan Penerapan Model Project Based Learning dalam Pembelajaran Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan

Surya Jatmika^{1*}, Pramudya Purnomo Alviantoro²

^{1,2} Pendidikan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia
e-mail: *sj795@ums.ac.id

Article History

Submitted: 27 January 2025; Revised: 3 March 2025; Accepted: 5 March 2025

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi tantangan dan keberhasilan penerapan model Project-Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Seiring dengan perkembangan dunia kerja yang menuntut lulusan memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif, penerapan PjBL menjadi semakin relevan. Model pembelajaran ini memberikan pengalaman belajar berbasis proyek yang memungkinkan siswa menghubungkan teori dengan praktik nyata. Namun, implementasi PjBL di SMK masih menghadapi berbagai kendala yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi PjBL dalam pembelajaran akuntansi, dengan fokus pada aspek perencanaan, pelaksanaan, serta hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah disusun dengan baik, mencakup penyusunan modul ajar berbasis proyek yang relevan dengan kebutuhan siswa. Pada tahap pelaksanaan, guru berhasil mengintegrasikan proyek nyata dalam pembelajaran, yang melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi, pengumpulan data, dan penyajian hasil. PjBL terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif siswa dalam mata pelajaran akuntansi. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi kendala, seperti perbedaan karakteristik dan kemampuan belajar siswa, keterbatasan waktu, serta sumber daya yang belum optimal. Oleh karena itu, studi ini merekomendasikan penyediaan dukungan fasilitas dan pelatihan bagi guru guna meningkatkan efektivitas penerapan PjBL di SMK.

Kata kunci—Project-Based Learning (PjBL), pembelajaran akuntansi, SMK

Abstract

This study explores the challenges and successes of implementing the Project-Based Learning (PjBL) model in accounting education at Vocational High Schools (SMK). As the job market increasingly demands graduates with critical thinking, creativity, and collaboration skills, the application of PjBL has become more relevant. This learning model provides project-based experiences that enable students to connect theoretical concepts with real-world practice. However, the implementation of PjBL in vocational schools still faces various challenges that require further investigation. This study aims to describe the implementation of PjBL in accounting education, focusing on planning, execution, and student learning outcomes. The research method employed is a case study with a qualitative approach, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The findings indicate that lesson planning has been well-structured, including the development of project-based teaching modules relevant to students' needs. During implementation, teachers successfully integrated real-world projects into learning, actively engaging students in discussions, data collection, and result presentations. PjBL has proven effective in enhancing students' critical thinking, creativity, and collaboration skills in accounting subjects. However, the study also identifies challenges such as differences in student characteristics and learning abilities, time constraints, and limited resources. Therefore, this study recommends providing adequate facilities and training for teachers to optimize the effectiveness of PjBL in vocational schools.

Keywords—Project-Based Learning (PjBL), accounting learning, vocational school

PENDAHULUAN

Pembelajaran abad ke-21 menuntut pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul, tidak hanya dari aspek pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan (Firmansah, 2022). Era ini ditandai dengan perkembangan teknologi yang pesat, kompleksitas masalah global, serta kebutuhan akan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dalam konteks ini, kebijakan pendidikan nasional telah mengadopsi berbagai pendekatan inovatif, termasuk Kurikulum 2013 hingga Kurikulum Merdeka, yang mengedepankan model pembelajaran berbasis proyek atau Project-Based Learning (PjBL). Pendekatan ini menitikberatkan pada pembelajaran berbasis aktivitas nyata sebagai inti dari proses pembelajaran (Norhikmah et al., 2022). Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) adalah strategi instruksional yang memberikan siswa tingkat otonomi untuk belajar, mengeksplorasi, dan menyelidiki selama proses pembelajaran dengan mendorong mereka untuk melaksanakan proyek yang relevan (Chiu, 2020).

PjBL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan eksplorasi, analisis, sintesis, dan pengolahan informasi, yang pada akhirnya menghasilkan solusi terhadap permasalahan nyata (Hanif, 2018). Lebih jauh lagi, Kurikulum Merdeka dirancang tidak hanya untuk memperkaya penguasaan materi pelajaran, tetapi juga untuk memperkuat karakter peserta didik. Hal ini mencakup pembentukan nilai-nilai seperti kolaborasi, tanggung jawab, dan kemandirian.

Dalam penerapannya, PjBL menawarkan integrasi yang holistik antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam proses pembelajaran (Marisa, 2021). Peserta didik diajak untuk bekerja secara kolaboratif, mengasah kemampuan problem solving, serta meningkatkan keterampilan komunikasi. Pendekatan ini dipandang sebagai salah satu cara efektif untuk meningkatkan hasil belajar sekaligus mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan dunia kerja yang dinamis dan kompetitif (Berhithu et al., 2020). Dengan demikian, PjBL tidak hanya relevan dalam konteks pendidikan, tetapi juga menjadi fondasi strategis untuk mencetak SDM yang siap menghadapi era globalisasi.

Berbagai penelitian menunjukkan efektivitas PjBL dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Misalnya, penerapan PjBL di SMK Negeri 2 Pekanbaru pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) berhasil meningkatkan keterampilan peserta didik dalam pembuatan prototipe barang atau jasa (Fitrianti, 2021). Demikian pula, di SMK Negeri 1 Sabang, model PjBL pada mata pelajaran Akuntansi Dasar mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menyusun laporan keuangan serta memotivasi mereka untuk belajar secara aktif (Nurlaila, 2020). Penelitian lain di SMK Negeri 1 Sragen juga menunjukkan bahwa PjBL meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan secara signifikan (Wanti & Suyatmini, 2020). Namun, meskipun PjBL menawarkan berbagai manfaat, implementasinya tidak lepas dari tantangan. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman peserta didik dan guru terhadap model ini, yang menyebabkan keterbatasan dalam penerapannya secara efektif (Ansyah & Handayani, 2022). Selain itu, beban tugas yang diberikan melalui proyek terkadang dirasakan berat oleh peserta didik, terutama jika tidak didukung dengan pemanfaatan teknologi yang sesuai, seperti media sosial yang dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan proyek (Utarini, 2022).

SMK Negeri 1 Musuk merupakan salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan model PjBL pada berbagai mata pelajaran, termasuk Akuntansi. Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa penerapan PjBL di sekolah ini memiliki dampak positif terhadap semangat belajar dan respons peserta didik. Namun, masih terdapat kendala, seperti kurangnya pemahaman peserta didik tentang PjBL dan keterbatasan beberapa guru dalam mengadaptasi metode ini secara optimal. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan dan keberhasilan penerapan model Project-Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran akuntansi di SMK Negeri 1 Musuk,

dengan fokus pada proses pembelajaran dan kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi model pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus, yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena atau peristiwa secara lebih jelas dan mendalam. Semakin detail hasil yang diperoleh, maka semakin baik kualitas data yang dihasilkan (Kisworo et al., 2021). Desain studi kasus ini dipilih karena memungkinkan peneliti meneliti secara terperinci dan mendalam penerapan model pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) pada program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Penelitian dilakukan di SMKN 1 Musuk Boyolali pada bulan Desember 2023 hingga Mei 2024. Subjek penelitian terdiri atas tiga peserta didik kelas XI program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga serta dua guru yang mengajar pada program tersebut. Kriteria guru adalah mereka yang telah menerapkan model pembelajaran PjBL pada mata pelajaran Akuntansi dan Keuangan Lembaga, sedangkan peserta didik dipilih karena telah mengikuti proses pembelajaran PjBL dan memahami implementasinya. Peserta didik menjadi subjek utama karena mereka merupakan pelaku utama dalam pembelajaran PjBL, sementara guru digunakan sebagai pengabsah data.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memahami aktivitas pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan di kelas, sekaligus memverifikasi hasil wawancara agar sesuai dengan kondisi nyata. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru dan peserta didik untuk menggali informasi mengenai penerapan PjBL, kendala yang dihadapi, serta faktor pendukung keberhasilan. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari berbagai dokumen, seperti silabus, modul ajar, hasil proyek siswa, dan foto-foto aktivitas pembelajaran.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru dan siswa, sementara triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi data. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, & Saldana (2014), yang meliputi empat tahapan. Tahap pertama adalah pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap kedua adalah reduksi data, yaitu proses menyeleksi, merangkum, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti penerapan PjBL, kendala, dan faktor pendukungnya. Tahap ketiga adalah penyajian data, di mana data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau grafik agar lebih mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana kesimpulan awal dibuat berdasarkan analisis data dan diverifikasi untuk memastikan keakuratan dan validitasnya. Teknik analisis ini dirancang untuk memberikan gambaran mendalam tentang penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) di SMKN 1 Musuk, termasuk identifikasi kendala-kendala penerapan PjBL.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Model Pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMK Negeri 1 Musuk

Penerapan model pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) di mata pelajaran Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Musuk merupakan upaya inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penerapan ini dilatarbelakangi oleh tuntutan Kurikulum Merdeka, yang mengedepankan pembelajaran berbasis proyek untuk mendukung siswa dalam mengembangkan kompetensi abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. PjBL dianggap relevan untuk mendukung visi sekolah dalam mencetak lulusan yang berkarakter, kompeten, cerdas, dan

mandiri. Berdasarkan hasil penelitian ini, penerapan PjBL di SMK Negeri 1 Musuk terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses dan hasil belajar siswa. PjBL diimplementasikan dengan memberikan proyek-proyek nyata yang relevan dengan konteks pembelajaran akuntansi. Dalam proses pembelajaran, siswa diajak untuk menganalisis dan memecahkan masalah berdasarkan studi kasus akuntansi, seperti penyusunan laporan keuangan, analisis arus kas, pengelolaan modal perusahaan, serta pencatatan transaksi keuangan. Proyek-proyek tersebut disesuaikan dengan materi yang diajarkan pada semester tertentu. Proses ini memungkinkan siswa untuk memahami materi secara mendalam sekaligus mengembangkan keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja.

Pelaksanaan PjBL dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, guru memperkenalkan konsep dasar proyek kepada siswa, termasuk tujuan, manfaat, dan prosedur pelaksanaannya.



Gambar 1. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning di Kelas

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang terdapat pada gambar 1 dapat dilihat bahwa guru sedang melaksanakan pembelajaran mengenai Akuntansi dan Keuangan Lembaga dengan memperkenalkan terlebih dahulu proyek dan prosedur pengerjaan yang akan dilakukan siswa. Guru kemudian membentuk kelompok secara acak, dengan setiap kelompok terdiri atas 4-5 siswa. Kelompok ini diharapkan menjadi wadah bagi siswa untuk berkolaborasi, berbagi ide, dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas proyek. Tahap kedua adalah pemilihan topik proyek, yang dilakukan melalui diskusi kelompok. Guru memberikan arahan untuk memastikan topik yang dipilih relevan dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Selanjutnya, siswa mengerjakan proyek dalam dua pertemuan. Pada pertemuan pertama, mereka menyusun rencana kerja dan mulai mengerjakan proyek. Pada pertemuan kedua, siswa mempresentasikan hasil proyek mereka di depan kelas, diikuti dengan sesi tanya jawab dan evaluasi dari guru serta teman-teman sekelas.

Guru menyediakan berbagai sumber belajar untuk mendukung pelaksanaan proyek, seperti modul ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan contoh kasus. Semua bahan tersebut dibagikan melalui grup WhatsApp (WA) sebagai media komunikasi utama antara guru dan siswa.



Gambar 2. Pembagian Modul Ajar dan Bahan Penugasan Proyek melalui Grup WA

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pada gambar 2 dapat dilihat bahwa SMK Negeri 1 Musuk untuk proses pembelajaran sudah menggunakan model pembelajaran *project-based learning* dimana untuk pembagian modul ajar akan disampaikan melalui media grup *WhatsApp* mata pelajaran di kelas. Selain itu, guru juga melakukan *monitoring* selama proses pengerjaan proyek dengan cara mengamati diskusi kelompok, memberikan umpan balik, dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga memotivasi mereka untuk lebih aktif dan bertanggung jawab dalam pembelajaran.

Penerapan PjBL di SMK Negeri 1 Musuk memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Salah satu dampak yang paling menonjol adalah meningkatnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selama proses pengerjaan proyek, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam berdiskusi, bertukar ide, dan mencari solusi atas permasalahan yang diberikan. Mereka juga lebih termotivasi untuk belajar karena merasa bahwa proyek yang mereka kerjakan relevan dengan kehidupan nyata dan dapat diterapkan di dunia kerja.

Selain itu, penerapan PjBL juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Dalam menyelesaikan proyek, siswa diajak untuk menganalisis masalah secara mendalam, merumuskan hipotesis, dan mencari solusi yang inovatif. Proses ini melatih siswa untuk berpikir logis dan sistematis, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan. Misalnya, ketika menganalisis arus kas perusahaan, siswa harus mempertimbangkan berbagai variabel yang memengaruhi kondisi keuangan perusahaan dan menyusun strategi yang tepat untuk mengatasi masalah keuangan tersebut.

Keterampilan kolaborasi juga meningkat melalui penerapan PjBL. Dalam bekerja kelompok, siswa belajar untuk menghargai pendapat teman, membagi tugas secara adil, dan menyelesaikan konflik yang muncul selama diskusi. Mereka juga dilatih untuk berkomunikasi secara efektif, baik dalam menyampaikan ide maupun mendengarkan pendapat orang lain. Hal ini sejalan dengan temuan Wahyuni (2019) yang menyatakan bahwa PjBL dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan bekerja sama dalam tim dan berkomunikasi dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL di SMK Negeri 1 Musuk memiliki dampak yang baik terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis proyek cenderung memiliki pemahaman konsep yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang dilakukan setelah proyek selesai dengan melalui hasil wawancara pada beberapa siswa.

Selain itu, PjBL juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja. Misalnya, dalam proyek analisis arus kas, siswa tidak hanya belajar tentang teori arus kas, tetapi juga menerapkannya dalam konteks nyata dengan menganalisis data keuangan yang disediakan oleh guru. Pengalaman ini mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia kerja, di mana mereka harus mampu memecahkan masalah secara mandiri dan mengambil keputusan yang tepat. Hal serupa ditemukan di SMK Negeri 1 Sabang, di mana penerapan PjBL pada mata pelajaran Akuntansi Dasar menekankan pada simulasi penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa menganalisis dan menyajikan data akuntansi (Nurlaila, 2020).

Selain mendukung kompetensi teknis, PjBL juga memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter siswa. Melalui proyek ini, siswa dilatih untuk disiplin, bertanggung jawab, dan menghargai waktu. Mereka juga belajar untuk menyelesaikan tugas tepat waktu dan menjaga kualitas pekerjaan mereka. Misalnya, di SMA Negeri 1 Lawang, penerapan PjBL dalam mata pelajaran Ekonomi Kreatif berhasil meningkatkan kedisiplinan dan kemampuan kerja sama siswa karena mereka harus menyelesaikan proyek kelompok terkait membuat usaha kreatif dalam batas waktu tertentu (Agustin, 2023).

Proses pembelajaran berbasis proyek ini mendukung pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka. Dengan mengintegrasikan keterampilan praktis dan penguatan karakter, PjBL di berbagai SMK menunjukkan relevansi dan efektivitasnya dalam menghasilkan lulusan yang siap kerja sekaligus berkarakter unggul.

Kendala-kendala Pembelajaran Proyek di SMK Negeri 1 Musuk

Penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) di SMK Negeri 1 Musuk menghadapi sejumlah kendala yang memengaruhi proses pembelajaran, baik dari sisi guru maupun siswa. Berdasarkan hasil wawancara, salah satu kendala utama adalah perbedaan karakteristik dan kemampuan belajar antarsiswa, di mana beberapa siswa belum sepenuhnya memahami konsep pembelajaran berbasis proyek. Hal ini sejalan dengan temuan Bell (2010), yang menyatakan bahwa PjBL menuntut siswa untuk memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi, sementara dalam praktiknya, tidak semua siswa memiliki kesiapan yang sama dalam mengelola tugas proyek secara mandiri. Akibatnya, guru perlu memberikan bimbingan tambahan secara individual, yang dapat membebani alokasi waktu dalam proses pembelajaran (Krajcik & Blumenfeld, 2006).

Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya juga menjadi tantangan dalam penerapan PjBL. Model ini memerlukan perencanaan yang matang, waktu yang cukup, serta dukungan fasilitas yang memadai untuk dapat berjalan secara efektif. Menurut Thomas (2000), PjBL memiliki tantangan dalam hal logistik, terutama dalam mengalokasikan waktu yang cukup agar siswa dapat menyelesaikan proyek dengan baik.

Keragaman kemampuan siswa semakin menambah tantangan dalam implementasi PjBL. Menurut Blumenfeld et al. (1991), dalam lingkungan yang beragam, siswa dengan tingkat pemahaman yang lebih rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menyusun strategi kerja dan menemukan solusi terhadap permasalahan proyek. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan strategi diferensiasi yang lebih efektif, seperti pembagian tugas berbasis keterampilan atau pendekatan *scaffolding* untuk memberikan dukungan bertahap sesuai kebutuhan individu siswa (Hmelo-Silver, 2004).

Kendala lainnya adalah kelemahan sebagian siswa dalam melakukan percobaan dan pengumpulan informasi, yang dapat menghambat mereka dalam memahami topik secara mendalam. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Raharjo (2018), yang menemukan bahwa siswa yang kurang terbiasa dengan pendekatan berbasis proyek sering kali mengalami kesulitan dalam menentukan sumber informasi yang relevan dan menyusun laporan proyek yang sistematis. Oleh karena itu, diperlukan pembimbingan yang lebih terstruktur dalam mengembangkan keterampilan riset dan pemecahan masalah di kalangan siswa (Harris & Katz, 2001).

Sejalan dengan pendapat Sulistiyowati et al. (2024), implementasi PjBL membutuhkan biaya, waktu, alat yang memadai, serta partisipasi aktif dari siswa. Tanpa keterlibatan aktif, siswa berisiko mengalami kesulitan dalam memahami materi secara menyeluruh. Oleh karena itu, pendekatan kolaboratif dan pembelajaran berbasis kelompok yang lebih terstruktur dapat menjadi solusi dalam meningkatkan efektivitas PjBL, sebagaimana yang disarankan oleh Larmer, Mergendoller, & Boss (2015).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) dalam mata pelajaran Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Musuk memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Melalui pendekatan berbasis proyek, siswa tidak hanya memahami konsep akuntansi secara lebih mendalam, tetapi juga mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. PjBL memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dengan menyelesaikan proyek nyata yang relevan dengan dunia kerja. Selain meningkatkan pemahaman akademik, PjBL juga berkontribusi pada penguatan karakter siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja dalam tim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis proyek lebih aktif, termotivasi, dan mampu menerapkan konsep akuntansi dalam konteks nyata. Meskipun menghadapi beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan sumber daya, tantangan ini dapat diatasi dengan strategi pembelajaran yang tepat dan dukungan dari guru. Dengan demikian, penerapan PjBL menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi di SMK dan mempersiapkan siswa untuk dunia kerja.

SARAN

Untuk meningkatkan efektivitas penerapan PjBL, disarankan agar guru memberikan perhatian lebih kepada siswa dengan kemampuan belajar yang berbeda melalui penjelasan tambahan secara individu. Selain itu, penting untuk menyediakan fasilitas yang lebih mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, seperti ruang kelas yang memadai dan perangkat pembelajaran yang lebih lengkap. Pengembangan sumber belajar berbasis teknologi yang lebih fleksibel juga dapat memperkaya variasi proyek yang dapat diberikan kepada siswa. Evaluasi berkelanjutan juga diperlukan untuk menilai efektivitas pembelajaran dan perkembangan keterampilan siswa. Terakhir, kolaborasi dengan dunia industri dapat membantu memberikan pengalaman dunia nyata bagi siswa, memperkaya pemahaman mereka tentang penerapan akuntansi dalam konteks profesional. Dengan perencanaan yang baik, dukungan yang tepat, dan pengembangan sumber daya yang lebih baik, PjBL dapat memaksimalkan hasil pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk sukses di dunia kerja.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah atau program pendidikan yang menerapkan model pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) di bidang akuntansi. Penelitian tersebut bisa fokus pada analisis perbandingan antara sekolah yang menerapkan PjBL dengan sekolah yang menggunakan metode konvensional, guna melihat perbedaan dampak

terhadap hasil belajar siswa dalam jangka panjang. Selain itu, penelitian juga bisa mengeksplorasi penggunaan teknologi dalam mendukung PjBL, seperti aplikasi pembelajaran berbasis simulasi atau alat pembelajaran interaktif lainnya yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Penelitian lebih lanjut juga sebaiknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi PjBL, seperti pelatihan guru dalam menggunakan model ini, pengelolaan waktu yang lebih efisien, dan pengembangan sumber daya pembelajaran yang lebih beragam. Selain itu, mengkaji dampak dari kolaborasi antara sekolah dan dunia industri dalam menyelenggarakan proyek berbasis dunia nyata juga bisa menjadi area penelitian yang menarik. Dengan cara ini, dapat ditemukan inovasi yang lebih baik dalam penerapan PjBL untuk mempersiapkan siswa dalam dunia kerja.

REFERENSI

- Agustin, T. (2023). PjBL Berbasis STEAM Dalam Implementasi Kegiatan Ekonomi Kreatif Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lawang Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2(4), 2286-2311.
<https://jurnal.widyahumaniora.org/index.php/jptwh/article/view/211>.
- Ansyah, A. W. A., & Handayani, T. (2022). Implementasi Model Project-Based Learning Dalam Membentuk Karakter Integritas di SMK Muhammadiyah 2 Nganjuk. *Jurnal Civic Hukum*, 7(2), 164-173.
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum/article/view/21310>.
- Bell, S. (2010). Project-based Learning for the 21st Century: Skills for The Future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39-43.
<https://doi.org/10.1080/00098650903505415>.
- Berhиту, M., Rehena, J. F., & Tuaputty, H. (2020). The Effect of Project-Based Learning (PjBL) Models on Improving Students' Understanding of Concepts, Retention, and Social Attitudes. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 10(2), 143-152.
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/5947>.
- Blumenfeld, P. C., Soloway, E., Marx, R. W., Krajcik, J. S., Guzdial, M., & Palincsar, A. (1991). Motivating Project-based Learning: Sustaining the Doing, Supporting the Learning. *Educational psychologist*, 26(3-4), 369-398.
<https://doi.org/10.1080/00461520.1991.9653139>.
- Chiu, C.-F. (2020). Facilitating K-12 Teachers in Creating Apps by Visual Programming and Project-based Learning. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (ijET)*, 15(01), 103-118. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i01.11013>.
- Firmansah, M. L. H. (2022). Curriculum Development and Message Design in E-Learning Based Contextual Using Animation for Determinant Matrix Course. *International Journal of Curriculum and Instruction*, 14(3), 1813-1830.
<https://eric.ed.gov/?id=EJ1364267>.
- Fitrianti, F. (2021). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PKWU Kelas XII TKJ 1 SMKN 2 Pekanbaru. *Innovative: Journal of Social Science*, 1(2), 719-721. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/140>.
- Hanif, F. M. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Jaringan Dasar Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Siswa Kelas X TKJ 1 SMKN 1 Bangkinang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(1), 1-13.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/53>.
- Harris, J., & Katz, L. (2001). *Young Investigators: The Project Approach in The Early Years*. Teachers College Press.

- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235-266.
<https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000034022.16470.f3>.
- Kisworo, B., Cahyani, M. D., & Azizah, D. (2021). Studi Kualitatif Perkuliahan Daring Media Pembelajaran Kimia Menggunakan Model Pjbl Berbasis Moodle Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Zarah*, 9(1), 22-28.
<https://ojs.umrah.ac.id/index.php/zarah/article/view/2463>.
- Krajcik, J., & Blumenfeld, P. (2006). 19. *Project-Based Learning*. In *The Cambridge Handbook of the Learning Sciences* (pp. 317-333). New York: Cambridge University Press.
<https://doi.org/10.1017/CBO9780511816833.020>.
- Larmer, J., Mergendoller, J., & Boss, S. (2015). *Setting The Standard for Project-Based Learning: A Proven Approach to Rigorous Classroom Instruction*. ASCD.
- Marisa, M. (2021). Inovasi kurikulum “Merdeka Belajar” di era society 5.0. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 66-78.
<https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhet/article/view/1317>.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (Three). California: Sage Publications. Inc.
- Norhikmah, Rizky, N. F., Puspita, D., & Saudah. (2022). Inovasi Pembelajaran Dimasa Pandemi: Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pendekatan Destinasi Imajinasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3901-3910.
- Nurlaila, N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyusun Laporan Keuangan Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Sabang. *Jurnal Economica Didactica*, 1(2), 15-25. <https://jurnal.usk.ac.id/JED/article/view/15021>.
- Raharjo, D. (2018). Pembelajaran Berkarakteristik Inovatif Abad 21 Pada Materi Kemandirian Karir Peserta Didik Dengan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) di SMK Negeri 1 Adiwerna Tegal. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 87-104.
- Sulistiyowati, T. I., Nuraina, E., & Handayani, S. N. (2024). Pembelajaran Berbasis Proyek: Hasil Belajar Optimal Berbasis Pengalaman. *LIABILITIES (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 7(3), 67-77.
<https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/LIAB/article/view/22806>.
- Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. San Rafael, CA: Autodesk Foundation.
- Utarini, N. K. N. (2022). Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl) dengan Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan Peserta Didik Kelas XII BDP 1 SMK Negeri 1 Negara. *Widyadari*, 23(1), 105-114.
<https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyadari/article/view/1858>.
- Wahyuni, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa Mata Kuliah Kapita Selekt Matematika Pendidikan Dasar FKIP UMSU. *Jurnal EduTech*, 5(1), 84-88.
<https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/2982>.
- Wanti, A. I., & Suyatmini (2020) Peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Melalui Penerapan Project Based Learning In High School (PBLHS) Siswa Kelompok Belajar Kelas XI AKL 1 SMK Negeri 1 Sragen. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://eprints.ums.ac.id/87975/>.